


EDISI : RABU, 9 OKTOBER 2019

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2019) : 5,25%

Inflasi (Sep) : -0,27% (mom) & 3,39% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 124,33 Miliar  
(per September 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.170  0,10%  
(Kurs JISDOR pada 8 Oktober 2019)

## STOCK MARKET

7 OKTOBER 2019

IHSG : **6.039,60 (+0,65%)**

Volume Transaksi : 14,744 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,777 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,213 Triliun


Foreign Sell : Rp 2,399 Triliun

## BOND MARKET

8 Oktober 2019

Ind Bond Index : 267,6694  -0,02%

Gov Bond Index : 262,6071  -0,03%

Corp Bond Index : 291,7338  +0,04%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 8/10/2019 (%)	SENIN 7/10/2019 (%)
4,61	FR0077	6,6208	6,6029
9,61	FR0078	7,2302	7,2215
14,44	FR0068	7,6627	7,6681
19,53	FR0079	7,8402	7,8279

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 8 OKTOBER 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,40%</b>	IRDSHS <b>+0,35%</b>	<b>+0,05%</b>
	Saham Agresif <b>+0,46%</b>	IRDSH <b>+0,68%</b>	<b>-0,22%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+1,31%</b>	IRDSH <b>+0,68%</b>	<b>+0,63%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,27%</b>	IRDCPS <b>+0,22%</b>	<b>+0,05%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,02%</b>	IRDPT <b>-0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>-0,06%</b>	IRDPTS <b>-0,01%</b>	<b>-0,05%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,02%</b>	IRDPT <b>-0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,12%</b>	IRDPT <b>-0,01%</b>	<b>-0,11%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,17%</b>	IRDPT <b>-0,01%</b>	<b>-0,16%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,03%</b>	IRDPTS <b>-0,01%</b>	<b>-0,02%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,15%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,13%</b>
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPUS <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Faaza <b>-0,17%</b>	IRDPUS <b>+0,02%</b>	<b>-0,19%</b>
	PNM Dana Kas Platinum <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Likuid <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>

## Spotlight News

- Kemungkinan dana repatriasi kembali ke luar negeri yang cukup besar mesti diantisipasi. Jika dana repatriasi meninggalkan Indonesia, dampak bergandanya diperkirakan cukup besar.
- Presiden AS Donald Trump memasukkan 8 korporasi China ke dalam daftar hitam dengan tuduhan terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia terhadap minoritas Muslim di wilayah Xinjiang
- Penjualan ritel modern tumbuh 5% menjadi Rp20 triliun pada kuartal 2019. Hingga akhir tahun ini diperkirakan penjualan ritel modern Rp260 triliun atau naik 9% dari tahun lalu
- Di era suku bunga rendah, daya tarik instrumen investasi surat berharga ritel perlu ditingkatkan. Namun, tingkat suku bunga yang terus menurun dikhawatirkan mengurangi minat investor milenial
- Investor di pasar obligasi menyerbu surat utang negara (SUN) yang diproyeksikan menjadi seri acuan tahun depan pada lelang yang dilaksanakan kemarin, Selasa (8/10).

## Economy

---

### 1. Antisipasi Dana Kembali ke Luar Negeri

Kemungkinan dana repatriasi kembali ke luar negeri yang cukup besar mesti diantisipasi. Pembalikan dana, antara lain, dipicu pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan target, defisit anggaran yang meningkat, dan risiko gagal bayar utang korporasi. Jika dana repatriasi meninggalkan Indonesia, dampak bergandanya diperkirakan cukup besar. Stabilitas nilai tukar rupiah dan kondisi ekonomi makro bisa terganggu, seiring penurunan cadangan devisa yang bisa semakin dalam. (Kompas)

### 2. Reformasi Perizinan Jadi Pengikat Dana Repatriasi

Reformasi perizinan investasi seperti penyusunan omnibus law di sektor perizinan diyakini menjadi pengikat pelaku usaha untuk mempertahankan dana repatriasi di dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

### 3. Antisipasi Pelebaran Shortfall, Pemerintah Intensifkan Upaya Ekstra

Pemerintah berupaya untuk mengintensifkan aktivitas upaya ekstra (extra effort) untuk menutup risiko pelebaran shortfall akibat rendahnya kepatuhan wajib pajak (WP). (Bisnis Indonesia)

### 4. Pemerintah Siapkan Penerbitan Blue Bond

Pemerintah tengah merancang penerbitan blue bond, surat utang khusus untuk pengembangan ekosistem kelautan. Penerbitan blue bond dilakukan untuk mendorong Sustainable Development Goals (SDGs) di sektor kemaritiman. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Trump Masukan 8 Korporasi China dalam Daftar Hitam

Presiden AS Donald Trump memasukkan 8 korporasi China ke dalam daftar hitam dengan tuduhan terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia terhadap minoritas Muslim di wilayah Xinjiang. (Kompas)

### 2. Properti Asia Pasifik 2020 Melambat

Perlambatan ekonomi global diperkirakan akan membuat pertumbuhan industri properti di Asia Pasifik tahun depan mengalami perlambatan. Namun, secara keseluruhan, properti akan dipandang tetap atraktif, terutama bagi investor asing untuk berinvestasi ke Asia Pasifik. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Ekosistem Ekonomi Digital Indonesia Kian Matang

Ekosistem ekonomi digital Indonesia semakin matang seiring pesatnya pertumbuhan industri digital Tanah Air. Investor global juga terus berlomba-lomba menyuntikkan dana segar ke perusahaan rintisan Indonesia meskipun perekonomian dunia tengah bergejolak. (Kompas)

### 2. Aturan Wajib SNI Beton Bakal Diperkuat

Baja tulangan beton yang tidak berlabel Standar Nasional Indonesia kian marak digunakan di sektor konstruksi. Pemerintah menyiapkan aturan baru yang memperkuat penggunaan bahan bangunan bersertifikat SNI melalui omnibus law. (Bisnis Indonesia)

### 3. Bisnis Sekuritas Raup Berkah

Gejolak di pasar modal ternyata tidak menyurutkan bisnis sekuritas. Perusahaan efek diprediksi tetap dapat menggelembungkan pundi-pundi keuangannya hingga akhir tahun ini melalui transaksi perdagangan efek, emisi obligasi hingga penawaran saham perdana. (Bisnis Indonesia)

### 4. Impor Petrokimia Dipangkas 50%

Kementerian Perindustrian menyatakan impor produk industri petrokimia dapat dipangkas hingga 50% pada 2023, seiring dengan produksi hasil investasi baru PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (CAP) dan PT Lotte Chemical Titan Tbk. (Bisnis Indonesia)

### 5. Industri Elektronik Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk menjadi strategi jitu untuk menjaga performa pabrik elektronik di tengah perlambatan pasar. Industri elektronik diperkirakan tumbuh 5-10% tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 6. Industri Kemasan Tidak Terpengaruh

Kebijakan penggunaan kemasan sederhana pada minyak goreng di pasar tradisional dinilai belum akan mengangkat pertumbuhan produksi kemasan yang diproyeksi di level 6%—7% per tahun. (Bisnis Indonesia)

### 7. Pengetatan Likuiditas Akan Berlanjut

Simpanan dalam bentuk valuta asing atau valas di industri perbankan Tanah Air melambat signifikan sepanjang kuartal kedua tahun ini. Hal ini kian meningkatkan kemungkinan berlanjutnya pengetatan likuiditas valas perbankan dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

### 8. Margin Bank Bisa Kian Tipis

Penurunan suku bunga kredit perbankan masih terus berlanjut. Kondisi ini cukup kontras dengan masih cukup ketat kondisi likuiditas pelaku industri perbankan. (Bisnis Indonesia)

#### 9. NPL Naik, Kredit Melambat

Sejumlah banker mengaku terjadi perlambatan pertumbuhan kredit hingga kuartal ketiga tahun ini akibat kondisi perekonomian yang kurang kondusif dan sejumlah sektor usaha menghadapi masalah. Karena itu, realisasi ekspansi kredit diperkirakan tidak akan mencapai target tahun ini. (Investor Daily)

#### 10. Kuartal III, Omzet Ritel Tumbuh 5%

Penjualan ritel modern tumbuh 5% menjadi Rp20 triliun pada kuartal 2019 dibanding periode sama tahun lalu. Hingga akhir tahun ini diperkirakan penjualan ritel modern menyentuh Rp260 triliun atau naik 9% dari tahun lalu. (Investor Daily)

## Market

---

#### 1. Kupon Jadi Daya Tarik

Di era suku bunga rendah, daya tarik instrumen investasi surat berharga ritel perlu ditingkatkan. Namun, tingkat suku bunga yang terus menurun dikhawatirkan mengurangi minat investor milenial. Pada 2019, pemerintah menerbitkan SBN ritel 10 kali yang terdiri dari savings bond ritel (SBR), sukuk tabungan (ST), sukuk ritel (sukri), dan obligasi ritel Indonesia (ORI). Realisasi volume pemesanan dari 8 SBN ritel yang sudah diterbitkan tersebut sebesar Rp 40,22 triliun. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Investor Serbu SUN Seri Acuan Tahun Depan

Investor di pasar obligasi menyerbu surat utang negara (SUN) yang diproyeksikan menjadi seri acuan tahun depan pada lelang yang dilaksanakan kemarin, Selasa (8/10). (Bisnis Indonesia)

#### 3. Pasar Obligasi Berharap Taji Penurunan Suku Bunga

Penurunan suku bunga acuan menjadi sentimen yang mewarnai pasar obligasi pada kuartal III/2019. Setelah Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan setiap bulan dari Juli hingga September dengan bobot masing-masing 25 basis poin, ternyata masih ada ekspektasi penurunan lanjutan pada bulan ini. (Bisnis Indonesia)

#### 4. Rights Issue Ramai di Penghujung Tahun

Aksi penambahan modal melalui hak memesan efek terlebih dahulu atau rights issue semakin ramai menjelang penghujung tahun di tengah tingginya volatilitas pasar saham saat ini. Tercatat sekitar 9 emiten telah melaksanakan rights issue sepanjang tahun berjalan. (Bisnis Indonesia)

#### 5. Penerbitan Surat Utang Korporasi Menuju Rp135 Triliun

Nilai penerbitan obligasi, medium term notes serta sukuk diprediksi mencapai minimal Rp33,9 triliun pada kuartal IV/2019 setelah per September mencapai Rp102,5 triliun sehingga target penerbitan surat utang sebesar Rp135 triliun berpeluang tercapai tahun ini. (Investor Daily)

## Corporate

---

#### 1. Kian Banyak BUMN Jadi Pengembang

Kendati bisnis properti dirasakan masih melemah, sejumlah BUMN yang bisnis intinya diluar sektor tersebut mencoba meraih peruntungan sebagai pengembang. (Bisnis Indonesia)

#### 2. Divestasi Tol PTPP Beres Awal 2020

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. memproyeksikan proses pelepasan kepemilikan saham pada dua perusahaan tol yang telah beroperasi rampung pada awal tahun depan. Dua perusahaan tol tersebut adalah PT Jasamarga Kualanamu Tol dan PT Jasamarga Pandaan Malang. (Bisnis Indonesia)

#### 3. TBIG Akan Stock Split 1:5

Tower Bersama Infrastructure Tbk., emiten menara telekomunikasi, berencana melakukan stock split atau pemecahan nilai saham dengan rasio 1:5 guna meningkatkan likuiditas saham perseroan bersandi saham TBIG itu. (Bisnis Indonesia)